



BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pengobatan modern telah berkembang pesat di masa sekarang ini dan telah menyentuh hampir semua lapisan masyarakat seiring dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, kedokteran, farmasi, dan sebagainya. Kehadiran sistem pengobatan modern (Medis) diharapkan mampu memberikan kesembuhan berbagai penyakit yang dialami masyarakat. Pengobatan modern ini seharusnya masyarakat tidak pergi ke pengobatan lain. Padahal zaman sekarang, apapun penyakitnya sudah ada dokter spesialis yang menangani. Pada kenyataannya, saat ini kebanyakan masyarakat masih banyak tertarik ke pengobatan alternatif. Kenyataan demikian terjadi karena dibanding pelayanan medis dana biaya pengobatan yang tidak terlalu mahal. Selain itu sudah banyak masyarakat yang telah merasakan sembuh atas pengobatan tersebut.

Menurut Fadli (2016), Salah satu pengobatan yang berkembang sampai saat ini adalah pengobatan Ruqyah. Ruqyah secara umum terbagi menjadi 2 macam, yaitu Ruqyah Syar'iyah yang diperbolehkan oleh syar'iah islam yaitu terapi ruqyah yang seperti diajarkan oleh Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam. Ruqyah Syirkiyyah yang tidak diperbolehkan oleh sya'iah islam yaitu ruqyah dengan menggunakan

bahasa-bahasa yang tidak dipahami maknanya atau ruqyah yang mengandung unsur-unsur kesyirikan.

Suatu hal yang perlu digarisbawahi bahwasanya Ruqyah Syari'ah dan Ruqyah Syirkiyyah tidak hanya bermanfaat sebagai terapi gangguan jin saja, akan tetapi juga sebagai terapi umum terhadap penyakit. Seperti Vertigo berat, susah tidur, sakit kepala terus menerus, dada sesak, lumpuh mendadak pada usia muda atau badan kakau dan terasa berat, kejang – kejang dll. Karena pada dasarnya semua yang ada di bumi ini dapat dijadikan obat, dan sifat dari tanah yang murni adalah dingin dan kering sehingga bisa berfungsi mengeringkan luka, tentunya tidak lepas dari ijin kekuasaan-Nya.

Terdapat beberapa gejala – gejala gangguan jin yaitu: gelisah dan senang menyendiri, sering lupa, malas dan melamun, sakit kepala yang berkelanjutan, sering mimpi yang menyeramkan, sering mimpi berhubungan badan, istri sering minta cerai, mencintai dan membenci seseorang dengan tidak wajar, ketakutan yang tidak wajar, suka marah atau emosi yang tidak terkontrol, tidak ingin menikah (selalu menolak), selalu berprasangka buruk, melawan orang tua dengan tidak wajar, istri / suami selingkuh dengan orang lain, kurang harmonisnya rumah tangga, susah tidur, bisa melihat makhluk gaib, malas beribadah atau solat, hampir menikah tapi selalu gagal, vertigo berat, saraf kejepit, lumpuh mendadak / tidak wajar dll.

Menurut Antoso (2013), Manusia diberi kelebihan oleh Allah yang berupa akal, nafsu dan jiwa atau roh. Ketiga unsur tersebut yang membedakan manusia

dengan makhluk lainnya. Namun ada salah satu unsur tersebut yang sangat sensitif yaitu mengenai jiwa (qolb). Jiwa (qolb) sangat sensitif karena jiwa itu tidak tampak dan berhubungan dengan keberagaman manusia. Maka dari itu ketika jiwa terkena penyakit, maka penyembuhannya akan susah karena tidak bisa terdeteksi oleh medis.

Karena penyakitnya berhubungan dengan jiwa yang tidak terlihat oleh mata dan berhubungan dengan ketenangan hati dan jiwa, maka obatnya pun yang berhubungan dengan ketenangan hati dan jiwa. Misalnya lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan salah satu metode penyembuhan secara islam yang berhubungan dengan hati dan jiwa adalah metode penyembuhan Ruqyah. Ini alasan mengapa masyarakat masih mempercayakan ruqyah sebagai pengobatan alternatif kejiwaan (Sumber : <https://www.academia.edu/14543188/Ruqyah>).

Karena pengobatan ruqyah tidak menggunakan diagnosa berdasarkan ilmu kedokteran, baik dari sisi pelaku praktek pengobatan maupun obat yang digunakan. Sistem pengobatan ruqyah ini disebut juga sebagai sistem pengobatan alternatif. Namun dengan mahalnya biaya penyembuhan penyakit secara medis mendorong masyarakat untuk menggunakan pengobatan ruqyah untuk mengatasi penyakit yang diderita (Sumber : <https://www.academia.edu/14543188/Ruqyah>).

Sistem pengobatan alternatif yang berkembang pada saat ini, terdapat di Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan yang bernama Pusat Bekam dan Ruqyah. Pengobatan ini sudah berlangsung sejak tahun 2009. Berdasarkan pengamatan sementara pengobatan ini tidak lagi hanya dikenal masyarakat yang tinggal dikota

medan. Karena para pasien yang datang berobat kePusat Bekam dan Ruyah di Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan ini juga ada yang dari berbagai kota medan. Misalnya; Kisaran, Binjai, Tebing Tinggi dan daerah lain diSumatera Utara.

Pada umumnya para pasien yang datang berobat kePusat Bekam dan Ruyah di Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan ini adalah para penderita gangguan kejiwaan. Pasien yang berobat diPusat Bekam dan Ruyah di Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan ini tak ada pembatasan dari golongan tertentu. Bahkan perbedaan agama tidak menjadi patokan untuk berobat. Perbedaan suku, kaya atau miskin bahkan yang bahkan yang taat dalam agamanya / kurang taat tidak menjadi patokan. Mereka kesana dengan satu tujuan yaitu untuk mendapatkan kesembuhan.

Dengan memperhatikan banyaknya pasien yang memanfaatkan pengobatan ruqyah ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ruqyah Syari’ah sebagai Alternatif Penyakit Kejiwaan (Studi diPusat Bekam dan Ruyah di Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan).

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pengobatan Ruqyah sebagai Pengobatan alternatif kejiwaan di Pusat Bekam dan Ruqyah Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan

2. Tujuan dari Pengobatan Ruqyah sebagai Pengobatan alternatif kejiwaan di Pusat Bekam dan Ruqyah Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan
3. Proses pengobatan Ruqyah sebagai Pengobatan alternatif kejiwaan di Pusat Bekam dan Ruqyah Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan
4. Kecenderungan masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif kejiwaan di Pusat Bekam dan Ruqyah di Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan
5. Penyakit yang dapat diobati dengan ruqyah di Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah mengenai alasan masyarakat mempercayai Ruqyah sebagai Alternatif Penyakit yang dilakukan di Jl. H. Moh Yamin No.135 Medan Perjuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah saya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi tujuan pasien memanfaatkan pengobatan Ruqyah sebagai alternatif kejiwaan di Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan?
2. Mengapa pasien mempercayakan metode pengobatan Ruqyah sebagai alternatif pengobatan kejiwaan di Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan?

3. Bagaimanakah proses penyembuhan dengan Pengobatan Ruqyahdi Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian saya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan pengobatan Ruqyah di Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan
2. Untuk mengetahui mengetahuikriteria atau alasan masyarakat masih mempercayai Ruqyah sebagai alternatif pengobatan di Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Pengobatan Ruqyah di Jalan H. MohYamin No.305 Medan Perjuangan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan dan memperluas pengetahuan kepada peneliti dan juga pembaca tentang Ruqyah sebagai Alternatif Pengobatan
2. Memberikan pengetahuan kepada pembaca bagaimana masyarakat masih percaya dengan pengobatan Ruqyah ditengah tengah perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kedokteran
3. Dapat digunakan sebagai referensi bagi kajian Antropologi Agama

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Peneliti menyelesaikan satu tugas akademik sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana dan dapat mengetahui mengapa masyarakat masih mempercayakan Ruqyah sebagai Alternatif Pengobatan Kejiwaan

1.6.2.2 Bagi Masyarakat

Untuk menambah informasi bahwa Ruqyah mampu bersaing dengan pengobatan kedokteran dalam mengobati berbagai penyakit, khususnya penyakit kejiwaan.

1.6.2.3 Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan tambahan referensi dimasa yang akan datang, yang memungkinkan akan dilakukannya penelitian sejenis ini oleh kalangan akademis lainnya.